

Interpretasi ayat Al-Qur'an dan hadis: Pelestarian alam dan lingkungan

Nahdliyatul Ilmiah^{1*}, Amelda Zakiyya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nahdliyatulilmiah8@gmail.com¹, ameldazakiyya123@gmail.com²

Kata Kunci:

Ayat al-qur'an, hadis, pelestarian, alam, lingkungan

Keywords:

Qur'anic verses, hadith, preservation, nature, environment

ABSTRAK

Makalah ini mengupas pentingnya pelestarian alam dan lingkungan hidup berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai pedoman utama umat Islam, Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan serta keberlanjutan kehidupan di bumi. Dalam Islam, hubungan antara manusia dan alam saling berkaitan, di mana merawat serta melestarikan lingkungan dipandang sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Kerusakan lingkungan, baik yang terjadi akibat faktor alami maupun ulah manusia, menjadi isu yang sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan hasil

penelitian, terdapat sepuluh ayat Al-Qur'an yang secara jelas memerintahkan pelestarian lingkungan, salah satunya adalah QS. Al-A'raf: 56 yang melarang tindakan merusak di muka bumi. Selain itu, Hadis Nabi juga menekankan pentingnya perbuatan seperti menanam pohon, bahkan dalam situasi kritis menjelang kiamat. Makalah ini, melalui pendekatan deskriptif kualitatif, mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, termasuk dampak buruk akibat pengabaian tanggung jawab tersebut. Penekanan pada aksi nyata, seperti reboisasi dan pengelolaan sumber daya alam, menunjukkan komitmen umat Islam dalam menjalankan perannya sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas bumi.

ABSTRACT

This paper explores the importance of environmental and nature conservation from the perspective of the Qur'an and Hadith. As the primary guide for Muslims, the Qur'an teaches that humans have a responsibility to maintain balance and sustainability on Earth. In Islam, the relationship between humans and nature is interconnected, where caring for and preserving the environment is considered an act of worship to Allah SWT. Environmental degradation, whether caused by natural factors or human actions, is a critical issue that requires serious attention. Research findings reveal that there are ten verses in the Qur'an explicitly commanding environmental conservation, such as QS. Al-A'raf: 56, which prohibits acts of destruction on Earth. Furthermore, the Hadith of the Prophet emphasizes the importance of actions such as planting trees, even in dire situations like the approach of the Day of Judgment. This paper, using a qualitative descriptive approach, examines Qur'anic verses and Hadiths related to environmental preservation, as well as the negative impacts of neglecting this responsibility. The emphasis on concrete actions, such as reforestation and natural resource management, reflects the commitment of Muslims to fulfilling their role as responsible stewards of the Earth.



Pendahuluan

Al-Qur'an dan al-Hadis merupakan pedoman hidup yang harus diamalkan oleh seluruh umat Islam. Di dalamnya tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, namun juga mengatur keterikatan antara manusia dengan alam dan lingkungannya. Dalam ajaran Islam, menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral manusia karena alam dipandang sebagai amanah yang harus dipelihara secara bijaksana agar keberlangsungan kehidupan tetap terjaga (Rohmah et al., 2021). Melestarikan alam dan lingkungan merupakan hal yang sangat penting karena alam menjadi tempat manusia hidup, memperoleh sumber penghidupan, serta menjalankan aktivitas kehidupannya. Oleh sebab itu keberlangsungan lingkungan perlu dijaga agar keseimbangan kehidupan manusia tetap terpelihara (Aliman et al., 2023).

Kerusakan alam yang terjadi disebabkan adanya dua faktor, yaitu faktor internal, yaitu kerusakan yang terjadi disebabkan peristiwa alam dan faktor eksternal, yaitu kerusakan yang terjadi akibat perbuatan manusia yang semena-mena dan tidak bertanggung jawab (Mubarok, 2022). Faktor yang kedua ini dapat terjadi karena selama ini manusia menganggap dirinya bukan bagian dari alam sehingga bebas melakukan apapun terhadap alam yang seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan alam dan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh manusia dimana penerapannya telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw.

Pembahasan

Ayat Al-Qur'an Tentang Pelestarian Alam dan Lingkungan

Konsep Pelestarian Alam Dan Lingkungan Menurut Al-Qur'an

Pengertian lingkungan menurut Yusuf Al-Qardhawi adalah sebuah lingkup yang dihuni oleh manusia, dimana manusia hidup di dalamnya dan tinggal disana, baik ketika sedang bepergian atau mengasingkan dirinya, dan menjadi tempat berpulang baginya dalam keadaan rela maupun terpaksa (Marlina, 2024). Apabila kita berbicara perihal lingkungan, maka dalam al-qur'an disebutkan beberapa penyebutan istilah, diantaranya adalah al-ardl (bumi), al-'alamin (alam/seluruh spesies), dan al-biah (lingkungan). Manakala kata lingkungan setelahnya diberi kata alam, maka pengertiannya adalah kondisi sekitar yang memberi pengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan organisme (Marinda, 2019).

Al-Qur'an telah memberikan informasi akan keharusan umat manusia untuk menjaga lingkungan dan melestarikannya. Pengertian pelestarian lingkungan itu sendiri adalah upaya memberi perlindungan terhadap kondisi lingkungan dengan tujuan agar lingkungan menjadi seimbang dan tidak terjadi kerusakan.

Lingkungan alam merupakan bagian yang menyatu dengan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Alam memberikan banyak kontribusi untuk kehidupan manusia. Sudah sepantasnya kita yang menjadi khalifah di bumi menjalankan amanah untuk melestarikan alam semesta serta menjaganya. Kelestarian alam berdampak pada tercukupinya kebutuhan manusia yang diambil dari alam tersebut (Mulyani, n.d.).

Landasan untuk memelihara lingkungan alam sangat berkaitan dengan tujuan Allah SWT. Menciptakan manusia, yaitu menjadi khalifah untuk beribadah dan memakmurkan bumi (Mulyani, n.d.). landasan untuk pemeliharaan alam semesta berdasarkan Al-Qur'an Dan As-Sunnah ialah:

1. Memahami akan keesaan Allah SWT. Yang menciptakan alam semesta ini.
2. Manusia adalah hamba Allah SWT. yang wajib patuh kepada-Nya sebagaimana petunjuk yang terdapat dalam al-qur'an.
3. Memiliki hati dan jasmani yang bersih supaya mampu memelihara alam semesta.
4. Menyadari bahwa menjaga keseimbangan alam adalah taklif bagi manusia yang menjadi khalifah di bumi.

Perintah untuk menjaga dan melestarikan alam diantaranya terdapat dalam Q.S Al-Qasas ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Isi kandungan ayat ini adalah larangan Allah terhadap manusia untuk melakukan kerusakan di bumi, dengan artian seruan untuk melestarikan alam. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak suka terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi. Perintah dalam ayat ini bersifat wajib bagi setiap orang Islam. Allah SWT. Menciptakan alam dan segalaisinya sebagai kesejahteraan untuk makhluk-Nya. Maka dari itu sudah sepatutnya manusia menggunakan nikmat tersebut sebaik-baiknya tanpa berbuat kerusakan di bumi. Namun sebagian besar manusia mengkufuri nikmat yang diberikan oleh Allah tersebut. Seringkali kita menyaksikan kerusakan alam disebabkan oleh tindakan manusia itu sendiri. Apabila hal ini terjadi terus menerus, maka tunggulah siksaan Allah akan menimpa orang-orang yang mengkufuri-nya (Mulyani, n.d.). Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. Dalam Q.S. Ar-rum: 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Isi kandungan ayat ini adalah Allah SWT. Telah memberi peringatan kepada umat manusia agar mereka tidak berbuat kerusakan. Apabila manusia tetap berbuat kerusakan, maka Allah akan memberikan balasan akibat perbuatannya tersebut. Allah memberikan hukuman tersebut sebagai peringatan sehingga manusia mau kembali ke jalan yang benar. Rusaknya alam bisa terjadi karena terdapat dua faktor, adapun dua faktor tersebut adalah:

1. Kerusakan lingkungan disebabkan peristiwa alam (faktor internal)

Diantara contoh peristiwa alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan diantaranya adalah tsunami, tanah longsor, banjir bandang, gunung meletus, angin tornado, dan sebagainya.

2. Kerusakan alam disebabkan perbuatan manusia (faktor eksternal)

Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor tangan manusia adalah:

- a. Banjir yang terjadi akibat buruknya sistem drainase (pembuangan air) dan kesalahan dalam pengelolaan aliran sungai serta akibat dari penebangan pohon.
- b. Tanah longsor, yang merupakan akibat dari rusaknya hutan dan penggundulan hutan.
- c. Pencemaran, baik tanah, air, maupun udara sebagai dampak dari maraknya pembangunan industri yang tidak merata dan kebiasaan membuang limbah dan sampah secara sembarangan (Arief, 2023).

Penerapan Ayat Al-Qur'an dalam Melestarikan Alam dan Lingkungan

Terdapat banyak Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Ada yang disebutkan secara eksplisit (langsung) dan ada pula secara implisit (tidak langsung). Pengamalan terhadap ayat-ayat ini bisa membantu umat islam untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap alam dan lingkungan (Nurjanah et al., 2024).

1. Pengurangan sampah dan polusi

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.” (q.s. al-baqarah: 205)

Ayat ini secara gamblang menghubungkan kerusakan lingkungan dengan ulah tangan manusia dan memberikan dorongan kepada manusia agar memperbaiki kerusakan tersebut. Ayat ini juga mengajarkan manusia agar tidak mencemari lingkungan dengan cara mengurangi sampah. Diantara metode pengurangan sampah yaitu tidak menggunakan barang sekali pakai, memperbaiki barang yang rusak, dan mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan kembali.

2. Pelestarian alam dan penghijauan

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang

bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (q.s. al-baqarah: 164)

Ayat ini memberikan inspirasi dan pesan kepada umat islam untuk menghargai dan merawat alam, termasuk melakukan penghijauan agar udara disekitar kita tetap bersih dan sehat.

3. Pengelolaan air

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سَقَطْنَا مِنْهُ لِيَدٍ مَّيِّتٍ فَآَنَزْنَا بِهِ الْمَاءَ فَآَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat.” (Q.S. Al-A’raf: 57)

Ayat ini memberi pemahaman akan pentingnya air dan menginspirasi umat islam agar mengelola sumber air dengan baik, tidak boros dalam menggunakan air, dan memperhatikan kebersihan sumber air.

Dampak Tidak Menjaga Kelestarian Alam Dan Lingkungan

Menurut (Mulyani, n.d.) Diantara akibat atau dampak yang terjadi apabila tidak menjaga kelestarian alam dan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Munculnya berbagai penyakit

Apabila kita menjaga menjaga alam dan lingkungan dengan baik, maka kita akan hidup sehat, bersih, dan terbebas dari penyakit. Namun sebaliknya, jika lingkungan tersebut kumuh dan kotor maka akan menjadi sarang kuman dan virus yang menyebarkan bibit penyakit.

2. Punahnya tumbuhan dan binatang

Kondisi lingkungan yang tercemar atau tidak dilestarikan dengan baik akan menyebabkan tumbuhan menjadi punah dan rusaknya ekosistem binatang sehingga keberlangsungan hidupnya terganggu. Sehingga apabila hal itu berlangsung lama, maka binatang tersebut akan mati dan punah.

3. Persediaan sumber daya alam semakin menipis

Diantara akibat tidak melestarikan alam adalah berkurangnya sumber daya alam, seperti persediaan air yang semakin langka apabila manusia sengaja menebang pohon di hutan. Hal ini bisa terjadi karena pohon berfungsi menyimpan cadangan air.

4. Terjadinya bencana alam

Bencana alam dapat terjadi karena manusia acuh dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Bencana yang sering kali terjadi adalah banjir dan tanah longsor yang berawal dari ulah manusia yang melakukan penggundulan hutan dengan liar tanpa menaati prosedur yang berlaku.

Hadis Tentang Pelestarian Alam dan Lingkungan

Konsep Pelestarian Alam dan Lingkungan Menurut Hadis

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an tetapi juga dalam hadis Nabi yang memberikan pedoman praktis mengenai cara manusia memperlakukan alam secara bijaksana dan bertanggung jawab (Nasrulloh, 2025). Nabi Muhammad Saw. memberikan perhatian besar terhadap pentingnya menjaga kesehatan serta kebersihan lingkungan, mencakup aspek air, udara, dan tanah. Beliau telah menetapkan prinsip-prinsip mendasar untuk melestarikan kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup (Karim et al., 2013).

Kerusakan pada lingkungan hidup dapat membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk di bumi. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Flora dan fauna dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan bijaksana, tetapi penggunaannya harus tetap memperhatikan keberlanjutan dan tidak dilakukan secara berlebihan. Sebagai khalifah di bumi, tugas manusia adalah berbuat baik kepada makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT. Selain itu, manusia diperintahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dilarang merusaknya setelah usaha pelestarian dilakukan.

Meskipun demikian, kenyataannya menunjukkan adanya kerusakan di berbagai lokasi akibat tindakan manusia. Sekitar 14 abad yang lalu, Rasulullah Saw. telah mengajak umatnya untuk melakukan reboisasi atau penanaman kembali pohon-pohon yang telah rusak akibat penebangan dan eksploitasi hutan. Beliau menganggap upaya melindungi lingkungan hidup sebagai salah satu perbuatan yang terpuji (Athiyah, n.d.).

Penerapan Pelestarian Alam dan Lingkungan Menurut Hadis

Menurut (Zulaikha, n.d.) selaras dengan ayat-ayat di atas, Rasulullah saw melalui hadis-hadis beliau juga telah menanamkan nilai-nilai implementatif pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup, antara lain:

1. Hadis anjuran melakukan reboisasi

Reboisasi mengacu pada kegiatan menanam kembali pohon dan tanaman. Rasulullah Saw. mendorong para sahabat untuk menanam pohon, karena kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi manusia, hewan, dan makhluk lainnya. Bagi manusia, keberadaan pohon memiliki banyak kegunaan. Jika pohon tersebut menghasilkan buah, maka buahnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Sementara itu, jika pohon tidak berbuah, manusia tetap memperoleh manfaat dari pohon tersebut, misalnya sebagai tempat berteduh atau sebagai penyaring udara yang membantu memperbaiki kualitas oksigen di sekitarnya (Qardlawi, 2023).

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: “Dari Anas radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Tidaklah seorang Muslim menanam sebuah tanaman atau menanam suatu tumbuhan, lalu dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, kecuali itu akan menjadi sedekah baginya.” (HR. Shohih Bukhori).

Dalam penjelasan hadits tersebut, Imam An-Nawawi menyampaikan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan menanam tumbuhan. Menanam tumbuhan dianggap sebagai amal ibadah yang bernilai di sisi Allah. Dalam perspektif ibadah, seseorang yang menanam akan terus mendapatkan pahala selama tanaman tersebut hidup, bahkan hingga bibit-bibit baru yang berasal dari tanaman itu terus berkembang sampai hari kiamat. Dari sudut pandang ekologis, tindakan ini menunjukkan bukti nyata kepedulian seseorang terhadap alam. Hal ini mencerminkan bahwa orang tersebut memiliki kesadaran lingkungan atau telah memahami cara bersikap yang benar terhadap lingkungan (Qardlawi, 2023).

2. Hadis menyayangi binatang

Melatih peserta didik untuk mengembangkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan, khususnya dalam hal menyayangi binatang, merupakan langkah penting. Penanaman rasa kasih sayang pada anak sejak usia dini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memastikan perkembangan mereka yang sehat dan baik. Dalam ajaran Islam, umat Muslim diperintahkan untuk saling mengasahi, namun kasih sayang ini tidak hanya berlaku antar sesama manusia, melainkan juga kepada makhluk hidup lainnya, seperti binatang dan tumbuhan. Berdasarkan penjelasan mengenai perintah untuk menyayangi binatang yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta melihat manfaat pengajaran ini bagi anak-anak dapat dipahami pentingnya pengajaran tersebut (Salamah & Samiaji, 2020).

عَنْ سَهْلِ بْنِ الْحَنْظَلِيِّ قَالَ مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعِيرٍ قَدْ لَجِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ فَقَالَ اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ فَإِنَّ كَثِيرًا مِنْهَا صَالِحَةٌ وَكُلُّهَا صَالِحَةٌ

Artinya: “Sahl Bin Al-Hanzhaliyyah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw melewati seekor unta yang kurus sampai-sampai punggungnya menyentuh perutnya. Beliau Bersabda: "Bertakwalah kepada Allah dalam memperlakukan hewan-hewan yang tidak bisa berbicara ini. Gunakanlah mereka dengan baik (ketika menungganginya) dan makanlah mereka dengan baik (ketika disembelih dalam keadaan layak).” (hr. abu daud).

Rasulullah saw. Mengajarkan kita untuk menjaga tanggung jawab terhadap hewan dan lingkungan. Dalam hadis ini, beliau mengingatkan agar kita memperlakukan hewan dengan baik dan menjaga kesehatannya, serta merawat tumbuhan agar lingkungan tetap terjaga dengan baik. Lingkungan yang kotor dapat mengganggu kehidupan hewan dan tumbuhan, sehingga perhatian

terhadap hewan, seperti yang diajarkan dalam hadis, sangat erat hubungannya dengan keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan sekitar.

3. Larangan buang hajat ditempat terlarang

Karena air merupakan kebutuhan vital bagi semua makhluk hidup, khususnya manusia, dan jumlahnya terbatas, maka manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan sumber daya yang sangat penting ini. Oleh karena itu, kita harus menghindari tindakan yang merusak, seperti mencemari air, merusak sumber air, atau menggunakan air secara berlebihan di luar batas wajar. Pencemaran air yang dimaksud dalam ajaran islam mencakup tindakan seperti buang air kecil, buang air besar, dan hal-hal lain yang dapat mencemari sumber air. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَأَيْنِ الثَّلَاثَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ وَالظِّلَّ

Artinya: “Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Hindarilah tiga perkara yang mendatangkan laknat: buang hajat di sumber air, di tengah jalan, dan di tempat teduh.” (HR. Abu Daud).

Pencemaran air di zaman modern ini tidak hanya terbatas pada kencing, buang air besar, atau pun hajat manusia yang lain. bahkan banyak ancaman pencemaran lain yang jauh lebih berbahaya dan berpengaruh dari semua itu, yakni pencemaran limbah industri, zat kimia, zat beracun yang mematikan, serta minyak yang menggenangi samudra (Athiyah, n.d.).

Hikmah Melakukan Pelestarian Alam dan Lingkungan

Menurut (Mulyani, n.d.) beberapa pelajaran yang dapat diambil dari perhatian dan pelestarian lingkungan alam antara lain:

1. Meningkatkan keimanan kepada Allah swt. Sebagai Tuhan yang Maha Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk lainnya.
2. Menambah keyakinan terhadap Al-Qur'an sebagai petunjuk dari Allah swt., yang banyak mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan menjaga alam semesta. Al-Qur'an juga mengingatkan umat manusia untuk melestarikan alam dan menghindari kerusakan terhadapnya. Allah swt. Menginginkan agar manusia berbuat baik kepada sesama dan lingkungan, bukan malah merusak nikmat yang telah diberikannya. Bencana alam dan musibah adalah bentuk reaksi alam yang rusak akibat perilaku manusia. Alam mengikuti sunatullah, dan jika manusia merusak alam, bencana akan datang sebagai akibatnya.
3. Pelestarian alam adalah tanggung jawab semua umat manusia. Setiap individu perlu berkontribusi dalam upaya penyelamatan lingkungan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Kelestarian alam bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau pejabat, tetapi seluruh masyarakat memiliki peran dalam menjaga kelestariannya.
4. Menjaga kelestarian lingkungan alam berdampak positif pada tersedianya sumber daya untuk generasi mendatang. Kehidupan yang nyaman dan tenang tercipta

ketika lingkungan alam tetap terjaga kelestariannya. Dengan melestarikan alam, kita terhindar dari berbagai penyakit yang muncul akibat kerusakan lingkungan.

5. Memberikan hak hidup kepada hewan agar dapat berkembang biak di habitatnya masing-masing. Masih banyak hikmah yang bisa kita petik dari usaha menjaga dan melestarikan alam. Sebagai khalifah di bumi, kita harus menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Alam akan lebih baik dan lestari jika semua orang sadar dan bertanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya.

Kelestarian lingkungan alam memiliki dampak langsung terhadap ketersediaan sumber daya alam yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang tidak dapat diperbarui dan yang dapat diperbarui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui memiliki jumlah yang terbatas dan akan habis jika terus-menerus digunakan tanpa pengelolaan yang bijak. Sedangkan sumber daya alam yang dapat diperbarui dapat diproduksi kembali melalui proses alami atau dengan bantuan teknologi. Sumber daya alam juga berperan penting dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan alam, seperti pepohonan dan mineral yang terkandung di dalam perut bumi. Jika tidak dikelola dengan baik, sumber daya alam ini bisa menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian alam itu sendiri.

Kesimpulan dan saran

Pelestarian alam dan lingkungan adalah bagian penting dalam ajaran Islam. Melalui berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis, umat Muslim diajak untuk memahami tanggung jawab mereka dalam melestarikan ekosistem. Kerusakan lingkungan, baik yang disebabkan oleh aktivitas manusia maupun bencana alam, dapat memiliki dampak serius terhadap kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan sejak usia dini. Melalui tindakan nyata, seperti reboisasi dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana, diharapkan umat Islam dapat memberikan kontribusi besar dalam menjaga kelestarian bumi sebagai amanah dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Aliman, M., Handoyo, B., & Amin, S. (2023). *Kesadaran lingkungan: Konsep aktual dalam mencapai Sustainable Development Goals tahun 2030*. <https://repository.uin-malang.ac.id/17504/>
- Arief, M. M. (2023). Integrasi Materi Ipa “Ekosistem Bagi Kehidupan Manusia” Dengan Ayat Al-Qur’an. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(01), 94. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.287>
- Athiyah, C. N. U. (n.d.). *Environment Preservation in Hadits Perspective Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits*. 321–354.
- Karim, A., Fuqohak, MA. Z., & Atabik, A. (2013). Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 5(2), 45–54. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.005>
- Marinda, L. (2019). Integrasi Ayat-Ayat Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. *Al 'Adalah*, 22(1), 1–14.

- Marlina, A. E. D. S. H. K. A. P. A. S. R. A. F. F. M. D. A. (2024). Telaah Ayat Al-Qur'an Tentang Menjaga Lingkungan Hidup. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1, No(3), 578–584.
- Mubarok, A. (2022). Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. *Hikmah*, 19(2), 227–237. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.174>
- Mulyani, S. (n.d.). *Al-Qur'an Hadis*. Putra Nugraha.
- Nasrulloh, N. (2025). *Pelestarian Alam Dalam Hadis: 20 Petunjuk Nabi Untuk Lingkungan Berkelanjutan*. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/26056/>
- Nurjanah, F., Fadhlán, M., & Wilgían, E. (2024). Implementasi Ayat Alquran dalam Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan Implementation of Qur'anic Verses in Preserving Nature and Preserving Ramadhan, F., Nadeak, T., & Anwar, A. S. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Ekosistem dan Proses Kehidupan IPA di SDN. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 649–653.
- Qardlawi, M. Y. (2023). Prinsip Berinteraksi dengan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)*, 1(1), 81–94.
- Rahmasari, B. (2019). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. *UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository*, 13–63.
- Rohmah, S., Herawati, E., & Kholish, M. A. (2021). *Hukum Islam dan etika pelestarian ekologi: Upaya mengurai persoalan lingkungan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/12284/>
- Salamah, M., & Samiaji, M. H. (2020). Pengenalan Hadis Menyayangi Binatang Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 242–265.
- Zulaikha, S. (n.d.). *Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang*. 19(02).